



Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa

I Ketut Ady Primantara Surya^{1*}, I Komang Ngurah Wiyasa², Maria Goreti Rini Kristiantari³ 

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

*Corresponding author: adyprimantara02@gmail.com

Abstrak

Guru belum menerapkan model pembelajaran untuk diterapkan saat proses pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa akan cenderung bosan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas karena masih terlalu monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* jumlah seluruh siswa di SD adalah sebanyak 288 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 5,641 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dk sama dengan 53 adalah 4,02. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Audiovisual* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia anak.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Audiovisual, Kompetensi

Abstract

Teachers have not implemented a learning model to be applied during the learning process in the classroom so that the learning process still uses conventional methods. This causes students to tend to get bored when following the learning process in class because it is still too monotonous. This study aims to analyze the *Problem Based Learning* learning model assisted by *Audiovisual* media on Indonesian language competence in grade V elementary school students. This research is a *quasi experiment* with *non-equivalent control group design*. The sample was taken with *cluster random sampling* technique, the total number of students in elementary school was 288 students. The data collection method used multiple choice objective tests with four answer choices (a, b, c, d). The research data were analyzed with descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques t test. Based on the results of the calculation obtained t_{count} is 5.641 while t_{table} at a significance level of 5% and dk equal to 53 is 4.02. This means that t_{count} is greater than t_{table} , so H_0 is rejected and H_1 is accepted. It is concluded that there is a significant effect of the *Problem Based Learning* learning model assisted by *Audiovisual* Media on the Indonesian language competence of grade V elementary school students. The implication of this research is expected to improve children's Indonesian language competence.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Audiovisual*, *Competence*.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Kurikulum sebagai komponen pendidikan setidaknya memuat tiga peranan, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, peranan kritis dan evaluative (Aisyah & Astuti, 2021; Surahmi et al., 2022). Kurikulum sudah

History:

Received : March 28, 2023

Revised : April 10, 2023

Accepted : May 06, 2023

Published : May 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



lama digunakan dalam dunia pendidikan, karena bentuk kurikulum ini memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial (Jimat, 2022; Rini, 2015). Kurikulum yang disusun menurut mata pelajaran yang terpisah-pisah ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan di negara, karena mempunyai karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Untuk dapat menjalankan proses pendidikan dengan baik maka diperlukan sebuah kurikulum yang dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk menyukseskan proses pendidikan di lingkungan sekolah.

Kenyataan saat ini, hampir sebagian besar guru masih belum menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton karena guru masih menggunakan metode konvensional saat proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu siswa akan cenderung bosan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas karena masih terlalu monoton. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di seluruh SD yang termasuk dalam Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2022 di seluruh sekolah dasar yang termasuk dalam Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar. Didapatkan hasil bahwa memang pembelajara Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional atau guru secara langsung memberikan bacaan yang ada di buku kepada siswa dan langsung menyuruh siswa tersebut menjawab pertanyaan yang ada di bawah bacaan tersebut. Sehingga siswa akan cenderung bosan dengan proses pembelajaran seperti itu yang mengharuskan siswa untuk membaca berulang kali sebuah bacaan untuk mencari jawaban. Siswa bisa saja hanya mengira-ngira jawaban mana yang benar tanpa membaca kembali bacaan tersebut. Maka hasil jawaban yang dipilih oleh siswa tersebut adalah salah karena siswa hanya mengira-ngira jawaban tanpa membaca kembali bacaan yang telah diberikan. Selain itu, guru belum memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan diawal pembelajaran agar nantinya peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model *Problem Based Learning*, dengan memberikan model pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajara akan berlangsung dengan menyenangkan bagi peserta didik di dalam kelas (Anggraini et al., 2022; Nurlaily et al., 2019). Permasalahan yang terjadi lainnya adalah kebanyakan peserta didik hanya membaca buku teks bacaan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya saat menjelaskan materi di depan kelas yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalm proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam pembelajaran ini harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di kelas. Salah satunya model pembelajaran yang sesuai adalah yaitu model *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* ini memberikan suatu permasalahan di awal kepada siswa untuk dipecahkan, sehingga siswa harus bisa berfikir luas dan kritis untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan di awal pembelajaran (Bosica et al., 2021; Sumardjoko & Musyiam, 2018). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa agar belajar berfikir kritis, mempunyai keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan (Ertikanto et al., 2018; Oktavia Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Pemecahan masalah pada model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan studi kasus (Hussin et al., 2018; Suryawati et al., 2020). PBL adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa dituntut dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut (LaForce et al., 2017; Subandi et al., 2017). Ciri-ciri pembelajaran PBL yaitu

berfokus pada interdisiplin, penyelidikan otentik, menghasilkan karya nyata yang biasanya berupa laporan, serta kolaborasi (Handayani & Koeswanti, 2021).

Tentunya untuk mendukung pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja. Akan tetapi juga menggunakan media pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna (Nagge et al., 2018; Yusnan & Safiuddin, 2021). Media pembelajaran yang digunakan secara masa misalnya: radio, televisi. Dalam kelompok besar dan kelompok kecil misalnya film, slide, video, OHP (Fitri & Ardipal, 2021). Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian pesan yang baik dalam penyampaian materi (Bayu & Wahyuni, 2019; Nurfadhillah et al., 2021). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan implementasi *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar (Sa'dulloh, 2021). Model *Problem Based Learning* sangatlah cocok digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas karena dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa akan dituntut untuk berfikir lebih luas dan berfikir kritis (Bekti & Firosalia, 2021; Rahmat, 2018). Model *Problem Based Learning* ini didahului dengan mengajukan permasalahan yang bersifat terbuka kepada siswa. Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam pelajaran di SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan media *Audiovisual* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensinya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak menggunakan angka-angka dan rumus dalam melakukan pengumpulan data sampai menganalisis data yang telah di dapatkan. Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kelompok *control* yang terdapat di Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar. Maka eksperimen ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen semu. Design penelitian ini adalah *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian ini diambil dari semua siswa yang terdapat pada semua sekolah negeri yang terdapat di Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar, jumlah seluruh siswa di SD Negeri yang ada di Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar adalah sebanyak 288 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan disini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel dari gugus atau kelompok lain menggunakan cara undian, setelah dilakukan pengundian menggunakan Teknik *cluster random sampling* maka ditemukan dua kelas yang nantinya akan diundi kembali untuk menentukan kelas *control* dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian Kembali maka didapatkan hasil kelas *control* adalah SD Negeri 13 Pedungan dan kelas eksperimen adalah SD Negeri 6 Pedungan. Teknik dalam proses pengumpulan data penelitian. Tes adalah metode dari pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini. Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Pada masing-masing kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Perlakuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Parameter
Kelas eksperimen: kelas VC SD Negeri 6 Pedungan	Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media <i>Audiovisual</i>	Tes kompetensi Bahasa Indonesia
Kelas kontrol: kelas VB SD Negeri 13 Pedungan	Model pembelajaran konvensional	Tes kompetensi Bahasa Indonesia

Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VC SD Negeri 6 Pedungan yang berjumlah 28 siswa sebagai kelompok eksperimen dan seluruh siswa kelas VB SD Negeri 13 Pedungan yang berjumlah 27 siswa sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdapat beberapa perangkat pembelajaran yaitu RPP, bahan ajar, power point, tes sebanyak 25 soal pilihan ganda. Di awal pembuatan soal tes ini berdasarkan silabus dan RPP yang telah dijadikan sebagai pedoman untuk membuat soal tes. Setelah soal selesai maka akan dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 3 Pedungan yang merupakan salah satu SD Negeri yang terdapat pada Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar. Setelah dilakukan uji coba maka hasil nilai yang diperoleh siswa tersebut diberikan uji validitas, uji daya beda dan uji rehabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa dari 30 soal instrumen yang dibuat terdapat 5 soal yang tidak valid. Setelah dilakukan uji daya beda di dapatkan hasil bahwa dari 25 butir tes yang diuji diperoleh 3 butir soal yang memiliki kriteria daya beda tes “ Baik”, 22 butir soal yang memiliki kriteria daya beda tes “cukup”. Setelah dilakukan uji rehabilitas didapatkan hasil dengan menggunakan formula KR-20, instrument kompetensi Bahasa Indonesia yang diuji coba adalah 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke-25 butir soal tersebut telah memiliki reliabilitas yang Tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis. Terdapat beberapa persyaratan analisis data yang harus dipenuhi, meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians. Uji normalitas data dilakukan terhadap data kompetensi Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* kompetensi Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol pada [Tabel 2](#), dan [Tabel 3](#).

Table 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok Data Kompetensi Bahasa Indonesia	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1.	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	3,795	11,070	Normal
2.	<i>Pre-Test</i> Kontrol	9,081	11,070	Normal

Table 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok Data Kompetensi Bahasa Indonesia	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1.	<i>Post-Test</i> Eksperimen	1,274	11,070	Normal
2.	<i>Post-Test</i> Kontrol	5,7847	11,070	Normal

Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($dk =$ jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi 1), maka data distribusi normal. Sedangkan, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Square*, diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah uji F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians *pre-test* dan *post-test* antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen dan Kontrol

<i>Pre-Test</i>				
Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,340	4,002	Homogen	
<i>Post-Test</i>				
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	4,482	4,002	Homogen	

Berdasarkan [Tabel 4](#), diketahui F_{hitung} hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,340 dan 4,482 sedangkan F_{tabel} pada $db_{pembilang} = k - 1 = 2 - 1 = 1$, $db_{penyebut} = n - k = 55 - 2 = 53$, dan taraf signifikansi 5% adalah 4,002. Hal ini berarti, varians data kompetensi Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Berdasarkan hasil pengujian asumsi sebelumnya yang menyatakan bahwa data empiris yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen. Maka ditentukan data dapat dianalisis menggunakan statistic inferensial uji-t. statistic inferensial uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan siswa tentang materi yang dibelajarkan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, maka data pre test dan post test dianalisis menggunakan gains score. Hasil penghitungan gains score dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

Tabel 6 Gains Score (Gn) Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Bahasa Indonesia

Keterangan	Eksperimen			Control		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gsn	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gsn
Jumlah	434	564	12,02	403	461	5,75
Mean	15,5	0,43	20,14	14,926	0,21	17,07
VAR	15,44	3,979	0,051	7,071	4,687	0,004

Rumus hipotesisnya yaitu H_0 berbunyi Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Audiovisual* pada siswa kelas V Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Tahun ajaran 2022/2023. Dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. H_1 berbunyi Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Audiovisual* pada siswa kelas V Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Tahun ajaran 2022/2023. Dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Terbukti bahwa

kedua sampel berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan variasi yang homogen, maka dipergunakan analisis uji t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Tabel hasil penghitungan Uji-t dapat dilihat pada [Tabel 7](#).

Tabel 7 Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t

Kelompok	Banyak Subjek	Rata-Rata Skor	Varians	t_{hitung}	$T_{tabel} (5\%)$
Eksperimen	28	0,34	0,051	5,641	4.002
Kontrol	27	0,21	0,004		

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} adalah 5,641. Sedangkan t_{tabel} pada taraf sigbifikansi 5% dan $dk = (28 + 27 - 2) = 53$ adalah 4,02. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Audiovisual* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V Sd Gugus Dewi Sartika Desa Pemogan Denpasar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 terhadap siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Sartika desa pemogan. Pada saat melaksanakan penelitian ini menggunakan dua kelas yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu kelas V C SD Negeri 6 Pedungan yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*, dan kelas V B yang digunakan sebagai kelas kontrol dan tidak dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*, dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Audiovisual*. Hal ini disebabkan karena model *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu model ini untuk membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas ([Dita et al., 2022](#); [Fiana et al., 2019](#)). Penggunaan media audiovisual ini tentu akan sangat membantu kegiatan pembelajaran karena dengan menayangkan sebuah video permasalahan menggunakan powerpoint siswa akan lebih menikmati dan fokus terhadap video yang ditayangkan ([Astiti et al., 2021](#); [Irfan et al., 2019](#)).

Melalui video pembelajaran yang akan memuat materi tema indahny keberagaman di negeriku dapat menarik daya tarik siswa dan dapat mengurangi kejenuhan sehingga siswa akan bisa memahami materi serta hasil belajar akan tercapai. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Model PBL membuat siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan bebas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentu akan menjadi lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saat di dalam kelas melainkan siswa juga bisa memperhatikan, menonton video yang ditampilkan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung ([Karisma et al., 2019](#); [Suryani & Seto, 2020](#)). Hal tersebut tentu akan membuat siswa lebih merasa ada hiburan saat

mereka melaksanakan proses pembelajaran. Secara bersamaan siswa akan belajar untuk fokus memperhatikan setiap detik yang ada dalam video tersebut karena semua jawaban dari soal yang akan dijawab oleh siswa terdapat dalam video yang ditampilkan tersebut, sehingga mau tidak mau siswa tersebut harus fokus untuk menonton video yang ditampilkan tersebut.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan model *Problem based learning* berbantu media audio-visual efektif terhadap hasil belajar siswa (Atminingsih et al., 2019; Jannah et al., 2020). Pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa (Kurniawan et al., 2020). Model pembelajaran SETS berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan (Sudarmawan et al., 2020). Dengan demikian pemahaman konsep IPA siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kompetensi siswa sekolah dasar. Guru agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia anak.

4. SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* berpengaruh terhadap kompetensi bahasa Indonesia siswa. Direkomendasikan siswa agar lebih menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal serta dapat membangun pengetahuan sendiri. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mendorong para guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian lain agar menjadikan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Anggraini, N., Nazip, K., Amizera, S., & Destiansari, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis STEM Menggunakan Bahan Ajar Realitas Lokal terhadap Literasi Lingkungan Mahasiswa. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 121–129. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3589>.
- Astiti, N. K. A., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409–415. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.36695>.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17560>.
- Bayu, G. W., & Wahyuni, L. G. E. (2019). Efektivitas Implementasi Strategi Enjoyable Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.16015>.

- Bekti, A., & Firosalia, K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3>.
- Bosica, J., S.Pyper, J., & Gregor, S. Mac. (2021). Incorporating problem-based learning in a secondary school mathematics preservice teacher education course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335>.
- Dita, M. A. D. P., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. (2022). Buku Ajar berbasis Problem Based Learning dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kidal Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(3), 534–544. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.42934>.
- Ertikanto, C., Rosidin, U., Distrik, I. W., Yuberti, Y., & Rahayu, T. (2018). Comparison of Mathematical Representation Skill and Science Learning Result in Classes with Problem-Based and Discovery learning Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 106–113. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9512>.
- Fiana, R. O., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 157 – 162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.95>.
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1349–1355. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>.
- Hussin, W. N. T. W., Harun, J., & Shukor, N. A. (2018). Problem Based Learning to Enhance Students Critical Thinking Skill via Online Tools. *Asian Social Science*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n1p14>.
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21765>.
- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.28951>.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>.
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 216. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19255>.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>.
- LaForce, M., Noble, E., & Blackwell, C. (2017). Problem-Based Learning (PBL) and Student Interest in STEM Careers: The Roles of Motivation and Ability Beliefs. *Education Sciences*, 7(4), 92. <https://doi.org/10.3390/educsci7040092>.
- Nagge, J. J., Killeen, R., & Jennings, B. (2018). Using a course pilot in the development of an online problem-based learning (PBL) therapeutics course in a post-professional PharmD program. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(2), 231–234.

- <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2017.10.005>.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i2.1272>.
- Nurlaily, V. A., Soegiyanto, H., & Usodo, B. (2019). Elementary school teacher's obstacles in the implementation of problem-based learning model in mathematics learning. *Journal on Mathematics Education*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.22342/jme.10.2.5386.229-238>.
- Oktavia Wahyu Ariyani, & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>.
- Rini, K. M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>.
- Sa'dulloh, M. (2021). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 90–99. <https://doi.org/10.36653/edukatif.v3i1.40>.
- Subandi, E., Joharmawan, R., & Santoso, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)-Study History Sheet (Shs) Bahan Ajar Berbasis Green Chemistry Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.17977/um026v2i22017p041>.
- Sudarmawan, I. M., Surya Abadi, I. B. G., & Putra, M. (2020). Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28968>.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila (Bahasa Indonesia). *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>.
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135–146. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1923>.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>.
- Suryawati, E., Suzanti, F., Zulfarina, Putriana, A. R., & Febrianti, L. (2020). The implementation of local environmental problem-based learning student worksheets to strengthen environmental literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.22892>.
- Yusnan, M., & Safiuddin. (2021). Pengaruh media audiovisual dengan menggunakan wondershare filmora dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas VIII SMP negeri 2 baubau. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 6–10. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1434>.